

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN EKSPLORASI BUNYI
POLA RITMIS PERKUSI DI SEKOLAH SENI ALAM (SULam)
YOGYAKARTA**



Oleh:
Aushof Zufar Kaloka
NIM 1610091017

**PROGRAM STUDI S1-PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN EKSPLORASI BUNYI
POLA RITMIS PERKUSI DI SEKOLAH SENI ALAM (SULam)
YOGYAKARTA**

Aushof Zufar Kaloka¹, Dra. Agustina Ratri Probosini, M. Sn.²,

Hana Permata Heldisari, S. Pd. M. Pd.³.

¹*Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni pertunjukan; zet.kaloka@gmail.com*

²*Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni pertunjukan; ratri.ptobosini@isi.ac.id*

³*Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni pertunjukan; hana.permata@isi.ac.id*

<p>Kata kunci</p> <p>Nilai Pendidikan Karakter;Eksplorasi Bunyi; Pola ritmis perkusi, sekolah seni alam</p>	<p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Pendidikan menjadi hal yang penting sejak awal hingga akhir hayat terlebih lagi untuk membentuk karakter yang berkualitas bagi seseorang sejak dini. Pendidikan karakter dapat diterapkan melalui mata pelajaran seni budaya baik secara formal maupun nonformal. Pada proses pembelajaran eksplorasi bunyi pola ritmis perkusi di Sekolah Seni Alam (SULam) Yogyakarta menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter di SULam.</p> <p>Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan objek proses pembelajaran eksplorasi bunyi pola ritmis perkusi di SULam Yogyakarta, Pengumpulan data didapatkan dari observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi lalu divalidasi menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang disajikan dengan teks bersifat naratif.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran eksplorasi bunyi pola ritmis perkusi di SULam terdapat dua tingkat. Pada tingkat dasar terdapat tahap pengenalan instrumen perkusi, pencarian, dan pematangan kemudian pada tingkat lanjutan terdapat tahap pengenalan musik digital, analisis, membuat karya, dan siap mengajar. Dalam pembelajaran eksplorasi bunyi pola ritmis perkusi terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat ditemukan meliputi nilai-nilai pendidikan karakter kreatif, ingin tahu, tanggung jawab, mandiri, komunikatif, menghargai prestasi, dan peduli lingkungan. Hal ini ditunjukkan untuk membentuk karakter anak selama proses pembelajaran berlangsung.</p>
--	---

Pendahuluan

Pendidikan adalah bagian dari kehidupan manusia. Pendidikan menjadi hal yang paling penting sejak awal hingga akhir hayat, banyak hal yang dipelajari oleh manusia mulai dari pengetahuan, keterampilan, serta sikap sebagai pondasi awal untuk memajukan peradaban manusia. Pendidikan seharusnya dapat menjadi sebuah bekal untuk seseorang agar dapat menjalani kehidupan bermasyarakat, terlebih lagi untuk membentuk sebuah karakter yang berkualitas bagi seseorang sejak dini.

Pendidikan karakter memiliki peranan yang begitu penting dalam membentuk moral peserta didik. Nilai-nilai pendidikan karakter sudah seharusnya ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Terlebih lagi krisis pendidikan karakter dirasa cukup mendesak di Indonesia apalagi bangsa Indonesia kurang akan figur yang bisa menjadi contoh teladan masyarakat (Wibowo, 2012: 15). Pengaruh pendidikan karakter terhadap perkembangan anak usia dini memiliki peluang sangat tinggi untuk pembentukan karakter karena memberikan stimulus bagi alam bawah sadar mereka agar menjadi sosok individu yang berkarakter.

Penanaman pendidikan karakter tidak secara gamblang dilakukan dalam proses pembelajaran di sekolah namun dapat melalui berbagai kegiatan sebagai contoh ketika terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Selain itu penanaman pendidikan karakter dapat disisipkan melalui beberapa mata pelajaran salah satu contohnya bisa dilihat dalam sebuah mata pelajaran seni.

Ada beberapa aspek yang terkandung dalam karya seni yang berkaitan dengan pembentukan karakter misalnya dalam bentuk narasi yang berisi contoh dan teladan, nasihat, bahkan hukuman (Ratna, 2014: 232) sehingga melalui kesenian akan membantu dalam pembentukan karakter peserta didik. Terdapat beberapa macam seni yang dapat dipelajari dalam mata pelajaran kesenian. Salah satunya yaitu seni musik.

Mata pelajaran seni musik dapat diajarkan melalui lembaga formal maupun nonformal dan memiliki berbagai macam materi pembelajaran dari jenis musik maupun instrumennya. Salah satu contoh materi pembelajaran musik yaitu eksplorasi bunyi pola ritmis perkusi yang termasuk ke dalam kategori musik eksperimental karena dalam menemukan dan menata bunyi yang didapatkan melalui tahap eksperimen. Melalui eksplorasi bunyi, peserta didik dapat mencari dan memperkaya pengetahuannya dengan memupuk rasa ingin tahu dalam menemukan berbagai macam bunyi dari benda-benda yang ada di sekitarnya.

Selain itu, peserta didik dapat membuat aransemen musik dengan bunyi yang sudah ditemukannya dan membuat notasi untuk memainkan aransemen yang dibuat dengan simbol-simbol unik, kemudian dimainkan dengan format ansambel sesuai alat dan bunyi yang ditemukan. Hal-hal tersebut dapat menumbuhkan kreativitas dan memupuk rasa kebersamaan seperti yang diajarkan di Sekolah Seni Alam Yogyakarta yang selanjutnya ditulis SULam.

SULam, merupakan sebuah tempat belajar seni musik nonformal yang beralamat di Jalan Siliran Lor no. 21 RT 12 RW 04, Panembahan, Keraton Yogyakarta dan didirikan oleh Rize Roida Hais, Feri Ludyanto, serta Kapricorn Dungkon Hamonangan Hutabarat atau lebih dikenal dengan Ucok Hutabarat dan memulai pembelajaran atau *launching class* pada tanggal 9 September 2013. Namun karena adanya pandemi *Covid-19* pada tahun 2019 maka pengurus SULam bersepakat untuk memindahkan satu kelas yaitu kelas perkusi ke Nekara Kamulyan yang beralamat di Sodomaran, Purwomartani, Kec. Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan kediaman Denny Dumbo selalu salah satu fasilitator SULam di kelas instrumen.

SULam memiliki konsep yang cukup berbeda dari tempat belajar seni musik lain pasalnya sistem pengajaran seni di sekolah ini berbasis alam yang menjadikan alam sebagai acuan utama, serta memiliki kurikulum yang memiliki karakteristik tersendiri dan tidak terpaut sistem yang sudah ditetapkan pihak kementerian pendidikan, dan disebut “visi dalam mendidik”. Bahkan untuk panggilan kepada peserta didik, pembimbing atau fasilitator di SULam menggunakan kata “sahabat SULam” sebagai pengganti kata peserta didik yang bertujuan agar fasilitator dan peserta didik mempunyai hubungan yang lebih erat sehingga suasana dalam proses belajar mengajar menjadi lebih nyaman dan tentunya menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, proses pembelajaran eksplorasi bunyi kelas perkusi sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut dilihat dari segi bentuk pengajarannya dan dikaji nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalamnya. Selain itu, dalam proses pembelajaran eksplorasi bunyi

kelas perkusi memiliki cara yang unik untuk menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik. Oleh sebab itu fokus penelitian yang dilakukan adalah mengkaji ketika proses latihan berlangsung dan pada kegiatan dari Sowan Panggung, Sowan Panggon, dan Sowan Dalem dilaksanakan.

Tinjauan Pustaka

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia agar tumbuh menjadi insan berkualitas serta berkarakter. Hal ini tercantum pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 yang berbunyi “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berkarakter pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”. sedangkan karakter adalah ciri khas setiap individu yang mencerminkan jati dirinya yang merupakan kualitas batiniah, cara berpikir, dan cara berperilaku (Maksudin, 2013: 3).

Pendidikan karakter bukan hanya sekedar pengetahuan tentang baik atau buruk, tetapi lebih dari itu, yakni proses penanaman nilai-nilai positif kepada anak sejak usia dini. Pendidikan karakter Menurut Megawangi (dalam Kesuma, 2013: 5) yaitu sebuah usaha yang dilakukan untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif pada lingkungan. Dua hal yang perlu diperhatikan dalam pendidikan, yang pertama adalah mengembangkan kemampuan guna meningkatkan kecakapan peserta didik sedangkan yang kedua yaitu pembentukan watak perilaku peserta didik mendukung kemampuan yang telah dimiliki oleh individu.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang ditandai dengan bertambahnya pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kebiasaan, dan hal lain yang ada dalam diri seseorang. Sardiman A.M (2003: 20) memaparkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.

Kegiatan belajar mengajar adalah dua kegiatan yang memiliki satu kesatuan, kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder sehingga menciptakan kegiatan pembelajaran yang optimal (Nurhasanah, 2019: 4). Jadi mengajar adalah kegiatan membimbing dengan maksud memberikan bantuan peserta didik dalam mempelajari suatu hal yang baru dan menuntun ke arah yang lebih baik.

Tujuan pembelajaran menurut Sugandi (2004: 25) adalah membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa. Adapun ranah tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu kognitif mencakup pengetahuan peserta didik, afektif mencakup kebiasaan atau perilaku peserta didik, dan psikomotorik mencakup keterampilan peserta didik (Sugandi, 2004: 11). pembelajaran adalah proses yang dilakukan antara pengajar serta peserta didik agar mencapai tujuan yang dicapai yaitu membimbing peserta didik dalam belajar serta memperoleh pengetahuan baru. Pada dasarnya pembelajaran membahas tentang kegiatan belajar mengajar karena dalam prosesnya tidak akan lepas dari belajar mengajar.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berkesinambungan. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi (Sanjaya 2011: 59), sedangkan menurut Rusman (2010: 1) komponen pembelajaran meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Dari penjelasan tersebut maka komponen-komponen pembelajaran antara lain: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran (metode ceramah, metode demonstrasi, metode latihan, metode diskusi, metode penugasan), media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Namun dalam penelitian ini evaluasi pembelajaran akan digantikan menjadi refleksi pembelajaran karena objek penelitian dalam prosesnya ini tidak menggunakan kegiatan evaluasi pembelajaran.

Musik adalah nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (KBBI Daring, 2016). Musik memiliki beberapa unsur pembentuknya seperti pendapat Jamalus (1988: 7) bahwa unsur musik terdiri dari beberapa kelompok yang secara bersama menjadi kesatuan membentuk sebuah lagu atau komposisi musik. Unsur-unsur musik tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah lagu atau komposisi musik yang dikelompokkan menjadi unsur pokok (terdiri dari irama, melodi, harmoni) dan unsur ekspresi (terdiri dari tempo, dinamika, warna nada).

Eksplorasi adalah kegiatan untuk mencari dan mengumpulkan informasi dengan mengamati dan mencoba sehingga dapat menemukan sesuatu hal yang baru. Eksplorasi dalam pendidikan yaitu kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru (KBBI Daring, 2016).

Instrumen perkusi merupakan alat musik yang bunyinya ditimbulkan oleh pukulan sebuah benda dengan benda lain (Mahmud 1995: 66) sementara itu pendapat Banoe (2003: 331) bahwa perkusi adalah sebuah alat musik yang cara membunyikannya dengan cara dipukul, diguncang atau dipukul sesamanya.

Beberapa penelitian yang relevan yaitu Skripsi Yuana Eka Putri (2019) “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Orkestra di SMA Negeri 1 Yogyakarta”. Skripsi Avyana Destyasti Lintang (2020) “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam *Langen Carita* Lakon *Patine Arya Panangsang*”. Skripsi Safiudin Tristiandika Saputra (2021) “Metode Eksperimen Pada Pembelajaran Tari di Sanggar Mila Art Dance School Yogyakarta”. Skripsi Yohana Lumban Toruan (2017) “Pembelajaran Instrumen Biola di Perintisan Sekolah Sekolah Musik Alam (SULam) Yogyakarta”. Artikel Bagus Susetyo (2018) “Penambahan Limbah Bekas untuk Peningkatan Kreativitas dan Inovasi Peralatan Musik pada Mata Kuliah Ansambel Musik di Prodi Pendidikan Seni Musik Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang”. Artikel Tri Juna Irawana dan Desyanri (2019) “Seni Musik serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar”.

Berdasarkan hasil penelitian dari data yang sudah terkumpul maka kerangka berpikir dapat disusun untuk memetakan keterkaitan satu teori dengan teori lainnya. Berdasarkan berbagai teori yang sudah ada, maka nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran eksplorasi bunyi di SULam dapat terungkap. SULam adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal berbasis seni yang mengajarkan bidang seni musik. SULam untuk saat ini masih membuka dua kelas seni musik yaitu kelas instrumen gesek dan instrumen perkusi. Dalam proses pembelajaran kelas perkusi ini begitu banyak hal yang dapat menumbuhkan dan membentuk karakter bagi peserta didiknya.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis, mengkaji, dan mengungkapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran eksplorasi bunyi pola ritmis perkusi di SULam. Menurut Sugiyono (2018: 9) metode kualitatif merupakan metode yang digunakan pada kondisi objek alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif, pengumpulan data menggunakan triangulasi, dan hasilnya menekankan pada makna dari generalisasi.

Objek penelitian adalah suatu hal yang menjadi sasaran dalam penelitian. Objek yang diteliti yakni nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran eksplorasi bunyi pola ritmis perkusi. Adapun subjek penelitian pada tulisan ini adalah pengurus, fasilitator, peserta didik dan narasumber lain yang memahami tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran eksplorasi bunyi yang ada di SULam.

Tempat dan waktu penelitian yaitu bertempat di Nekara Kamulyan yang beralamat di Somodaran, Purwomartani, Kec. Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan kediaman Denny Dumbo selalu salah satu fasilitator SULam cabang dari SULam dan dilaksanakan pada bulan April 2022 sampai dengan Mei 2022 melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu persiapan dan pelaksanaan. Adapun tahap persiapan diawali dengan pengajuan judul penelitian, lalu menyusun rancangan penelitian dengan membuat proposal yang terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Daftar Pustaka, dan Lampiran.

Langkah selanjutnya yaitu praobservasi pada narasumber. Praobservasi bertujuan untuk memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dilakukannya penelitian terhadap subjek terkait dengan cara mewawancarai pengurus SULam mengenai profil, serta lingkungan sekolah. Kemudian mengurus perizinan dari birokrasi yang bersangkutan. Kemudian langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan Proses penelitian bertujuan untuk mendapatkan suatu rumusan hasil penelitian melalui proses mencari, menemukan, dan mendeskripsikan yang berfokus pada objek penelitian dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian yang akan dilaksanakan.

Dalam rangka mengumpulkan data, langkah pertama yaitu menyiapkan alat perekam, kamera, dan catatan untuk menunjang kegiatan wawancara serta mendokumentasikan kegiatan yang ada. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semiterstruktur yang berarti wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan tapi tidak menutup kemungkinan adanya pertanyaan di luar pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Selanjutnya yaitu observasi kelas pada saat proses pembelajaran yang akan dibahas lebih lanjut.

Sumber data didapat dari sumber data primer yaitu diperoleh dari hasil wawancara dengan pengurus, fasilitator, dan peserta didik di SULam yaitu Feri Ludyanto selaku kepala Sekolah Seni Alam (SULam) Yogyakarta, Denny 'Dumbo' selaku fasilitator kelas perkusi di SULam, Alberta Carrisa Banyu Bening dan Noel Errosano selaku sahabat SULam. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, dokumentasi, arsip, dan jurnal *online* yang berhubungan dengan objek penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi pustaka, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mencari buku maupun jurnal yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter, pembelajaran, seni musik, dan eksplorasi bunyi. Kemudian wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur yang pelaksanaannya dilakukan secara percakapan langsung dengan pertanyaan yang sudah ditentukan dalam pedoman wawancara namun tidak menutup kemungkinan adanya pertanyaan di luar pedoman wawancara subjek penelitian. Tahap wawancara ini dilakukan kepada beberapa narasumber yang berkaitan dengan objek penelitian, Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah Feri Ludyanto selaku pendiri sekaligus fasilitator di SULam, Denny Dumbo selaku fasilitator di kelas perkusi, dan peserta didik SULam. Selanjutnya Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan yaitu observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Dalam penelitian ini data dokumentasi didapat dari video latihan dan pementasan eksplorasi bunyi perkusi di *Instagram Tv* serta *Youtube*.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi, adapun pedoman wawancara dan pedoman observasi terlampir. Pedoman wawancara ditujukan untuk fasilitator/pelatih dan peserta didik, sedangkan pedoman observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dan nilai-nilai pendidikan karakter dan kegiatan yang berlangsung di SULam.

Teknik validasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data (Moleong, 2018: 330). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi teknik merupakan teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang sama menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda (Sugiyono, 2018: 125). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka berkaitan dengan objek penelitian, wawancara dengan narasumber terkait, observasi terhadap objek yang akan diteliti, serta mengamati dokumentasi dari berbagai bentuk dan sumber.

Sedangkan Triangulasi sumber yaitu teknik untuk memeriksa data dari sumber yang berbeda pengumpulan data menggunakan teknik yang sama (Sugiyono, 2018: 125). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini yaitu wawancara secara mendalam dengan narasumber terkait, antara lain Feri Ludyanto selaku pendiri sekaligus fasilitator di SULam, Denny Dumbo selaku fasilitator di kelas perkusi, dan peserta didik SULam.

Analisis data menurut Muhadjir (1998: 104) adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam melakukan analisis data penelitian ini menggunakan tiga komponen kegiatan yang mengacu pada teori Menurut Miles & Huberman (1992: 16) yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Reduksi data dilakukan agar memudahkan proses analisis data dengan memilih hal-hal penting lalu merangkumnya. Adapun data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu melalui studi pustaka, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang merujuk pada pembahasan terkait objek penelitian, yaitu nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran eksplorasi bunyi di SULam.

Setelah reduksi data dilakukan langkah selanjutnya yaitu penyajian data ini dilakukan dengan menyusun informasi yang telah didapatkan agar mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini dengan cara naratif atau uraian singkat meliputi nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran eksplorasi bunyi di SULam.

Setelah reduksi dan penyajian data dilakukan, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu terungkapnya nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dan penerapannya dalam proses pembelajaran eksplorasi bunyi di SULam.

Indikator capaian dalam penelitian ini adalah terungkapnya dan terdeskripsikannya proses pembelajaran dan nilai-nilai pendidikan karakter serta penerapannya dalam proses pembelajaran eksplorasi bunyi di SULam.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan studi pustaka, didapatkan informasi bahwa SULam, merupakan sebuah tempat belajar seni musik nonformal yang beralamat di jalan Siliran Lor no. 21 RT 12 RW 04, Panembahan, Keraton Yogyakarta Ide pendirian Sekolah Musik Alam ini diprakarsai oleh Rize Roida Hais, Feri Ludiyanto, serta Kapricorn Dungkon Hamonangan Hutabarat atau lebih dikenal dengan UcoK Hutabarat.

Ketiganya mengadakan pertemuan intens untuk mendiskusikan tentang visi dan misi dari Sekolah Musik Alam kemudian mereka bertiga berkonsultasi kepada Sawung Jabo dan Djohan Salim untuk memberikan nasihat serta bimbingan mengenai pendirian Sekolah Musik Alam. Alasan dipilihnya nama Sekolah Musik Alam yaitu karena pendiri ingin mengembalikan hakikat asli Kata sekolah berasal dari bahasa latin *skhole*, *scola*, *scolae* atau *skhola* yang berarti waktu luang atau waktu senggang.

SULam juga merasa kurang setuju terkait mahalnya biaya pendidikan kesenian alternatif sehingga kurang terjangkau bagi masyarakat kurang mampu yang memiliki minat dan berkeinginan belajar kesenian. Berdasarkan anggapan tersebut dan semangat berbagi ilmu tanpa adanya keinginan mendapatkan upah SULam juga sekaligus ingin mematahkan stigma masyarakat tentang praktek kursus itu hanya mencari ingin keuntungan. Berbagi ilmu pengetahuan di bidang kesenian; Membuat sahabat SULam menyukai kesenian; Mengembangkan potensi yang dimiliki sahabat SULam; Memberikan ruang pada sahabat SULam untuk belajar dan berkesenian.

Pada awalnya SULam membuka beberapa kelas yaitu kelas gesek, tiup, petik, vokal, piano, dan perkusi sesuai dengan minat sahabat SULam namun karena adanya beberapa faktor yang menghambat maka untuk saat ini SULam hanya ada dua kelas yang masih aktif yaitu kelas gesek dan kelas perkusi SULam memiliki tiga program belajar yang merupakan program rutin untuk pementasan karya dan ujian atau evaluasi pembelajaran yaitu Sowan Panggon, Sowan Dalem, dan Sowan Panggung.

Dalam pelaksanaannya SULam memiliki sebutan tersendiri untuk panggilan peserta didiknya yaitu dengan sebutan "Sahabat SULam" dengan tujuan agar fasilitator dan peserta didik mempunyai hubungan yang lebih erat sehingga suasana dalam proses belajar mengajar menjadi lebih nyaman dan tentunya menyenangkan Saat ini sahabat SULam total tercatat ada 26 anak dengan rincian 22 orang di kelas gesek dan 4 orang di kelas perkusi. Ada beberapa sahabat SULam yang kurang aktif dalam pembelajarannya Setelah adanya pandemi *Covid-19* adapula sahabat SULam yang memutuskan untuk berhenti mengikuti pembelajaran karena beberapa faktor antara lain adanya PPKM berkala, adanya tugas sekolah formal yang diprioritaskan, serta sudah merasa cukup untuk belajar di SULam, dan lain sebagainya.

Pemilihan fasilitatornya yaitu dengan cara sukarela yaitu siapa saja yang ingin bergabung dipersilahkan untuk bergabung. Namun meskipun begitu, tidak sedikit fasilitator yang mengundurkan diri atau berhenti di tengah jalan. SULam beranggapan bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan mereka mengundurkan diri antara lain yaitu merasa bahwa mereka tidak bisa menjadi pengajar yang adaptif seperti yang dikatakan Feri Ludiyanto.

Terdapat komponen pembelajaran dalam proses pembelajaran eksplorasi bunyi pola ritmis perkusi di SULam yang meliputi Tujuan pembelajaran yaitu merupakan sebuah komponen untuk menentukan sebuah capaian dalam pembelajaran sesuai dengan hal yang telah ditentukan yaitu agar sahabat SULam mengetahui dan memahami instrumen perkusi dan cara memainkannya serta dapat berkarya dengan materi yang sudah didapatkan tentang musik perkusi.

Proses pembelajaran eksplorasi bunyi pola ritmis perkusi memiliki tujuan pembelajaran yang telah ditentukan yaitu agar sahabat SULam mengetahui dan memahami instrumen perkusi dan cara memainkannya serta dapat berkarya dengan materi yang sudah didapatkan tentang musik perkusi. Melalui metode pembelajaran yang dapat digunakan seorang pengajar untuk mempermudah dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didiknya dan mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode demonstrasi, metode ceramah, metode diskusi, metode latihan, dan metode penugasan.

Materi pembelajaran merupakan sebuah komponen yang sangat penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Fasilitator dalam kelas instrumen perkusi cenderung memberikan materi dengan lagu-lagu yang dibuat sendiri sesuai eksplorasi dari sahabat SULam dan fasilitator. Materi dalam kelas instrumen perkusi yaitu pengetahuan dasar instrumen perkusi dan unsur musik kelas instrumen perkusi (materi meliputi tempo, timbre bunyi, dinamika, harmoni, irama dan melodi).

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan media pembelajaran yang bertujuan untuk memaksimalkan proses penyampaian materi dan memudahkan seorang pengajar berinteraksi dengan peserta didiknya. Dalam kelas instrumen perkusi fasilitator mengarahkan sahabat SULam untuk mencari barang-barang yang dapat menghasilkan bunyi ada di sekitarnya. Media yang digunakan fasilitator berupa barang-barang yang dapat menghasilkan bunyi yang ada di sekitar SULam, papan tulis, seperangkat laptop dan *speaker*, musik *minus one* dan studio.

Pembelajaran di kelas perkusi memiliki dua tingkatan yang harus dilalui oleh sahabat SULam yaitu tingkat dasar dan tingkat lanjutan. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran eksplorasi bunyi pola ritmis perkusi pada setiap tingkatan kelas SULam terdiri dari beberapa tahap yaitu tingkat dasar dan tingkat lanjutan. Tingkat dasar memiliki beberapa tahap berupa tahap pengenalan musik digital, tahap pencarian, dan tahap pematangan. Pada tingkat lanjutan memiliki beberapa tahap yaitu tahap pengenalan, tahap analisis, tahap membuat, tahap dan siap mengajar.

Pembelajaran eksplorasi bunyi pola ritmis perkusi di SULam dilaksanakan dalam beberapa proses agar mencapai tujuan Pembelajaran, yaitu membimbing serta mendapat pengetahuan baru sesuai dengan pendapat Dasopang dan Pane (2017: 337). Pembelajaran di kelas perkusi eksplorasi bunyi memiliki dua tahapan yang harus dilakukan guna mempermudah dalam membimbing dan mengarahkan sahabat SULam, yaitu persiapan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran (terbagi menjadi tingkat dasar dan tingkat lanjutan). Pada tingkat dasar kelas instrumen perkusi dibagi menjadi tahap pengenalan, tahap pencarian serta tahap pematangan. Pada tingkat lanjutan kelas instrumen perkusi dibagi menjadi pengenalan musik digital, analisis musik perkusi, pembuatan musik perkusi digital serta siap mengajar.

Dalam pembelajaran eksplorasi bunyi pola ritmis perkusi terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan pada setiap tahapan pembelajarannya yaitu nilai-nilai pendidikan karakter kreatif, nilai-nilai pendidikan karakter mandiri, nilai-nilai pendidikan karakter ingin tahu, nilai-nilai pendidikan karakter menghargai prestasi, nilai-nilai pendidikan karakter komunikatif, nilai-nilai pendidikan karakter peduli lingkungan, nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab.



Gambar 1. Foto Pembelajaran Eksplorasi Bunyi pola ritmis perkusi di Sekolah Seni Alam (SULam) Yogyakarta.



Gambar 2. Foto sahabat SULam Sedang Mementaskan Karyanya pada Acara Sowan Panggon.

Kesimpulan

Pembelajaran eksplorasi bunyi pola ritmis perkusi di sekolah seni alam (SULam) Yogyakarta dapat menumbuhkan pendidikan karakter dilihat dari ketika proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran eksplorasi bunyi dapat menjadi suatu cara dalam menanamkan pendidikan karakter sehingga dapat membentuk karakter peserta didik.

Ada dua langkah dalam proses pembelajaran di kelas perkusi SULam. Pertama yaitu fasilitator mempersiapkan materi yang sekiranya mampu dipahami oleh sahabat SULam sekaligus bertujuan untuk membatasi materi agar tidak melenceng dari fokus materi pembelajaran. Kedua, pelaksanaan pembelajarannya dibagi dua tingkatan yaitu dasar dan lanjutan. Masing-masing memiliki tahapan yang harus dilalui di setiap tingkatnya yaitu tahap pengenalan instrumen, pencarian, dan pematangan pada tingkat dasar; Kemudian tahap pengenalan musik digital, analisis, membuat, dan siap mengajar pada tingkat lanjutan.

Pembelajaran eksplorasi bunyi di kelas perkusi memiliki banyak manfaat dalam pengembangan cara berfikir sahabat SULam. Dari proses pembelajaran eksplorasi bunyi pola ritmis perkusi tersebut penerapan nilai pendidikan karakter kepada sahabat SULam ditanamkan dengan baik. Adapun sahabat SULam dapat dikategorikan telah tuntas belajar di kelas perkusi jika telah dapat mementaskan karyanya dalam kegiatan Sowan panggon, Sowan Dalem, dan Sowan Panggung.

Dalam pelaksanaannya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat tertanamkan meliputi nilai-nilai pendidikan karakter antara lain yaitu nilai-nilai pendidikan karakter Kreatif yang terdapat pada proses membuat benda di sekitar menjadi instrumen; Ingin tahu yang terdapat pada saat proses mencari bunyi dan tanya jawab; Komunikatif yang terdapat pada saat proses bertukar pendapat atau diskusi; Tanggung jawab yang terdapat pada saat sahabat SULam diharuskan memainkan irama yang telah dibuat secara individu; Mandiri yang terdapat pada saat proses menata alat atau instrumennya sendiri; Menghargai prestasi yang terdapat pada saat saling bergantian memainkan irama yang telah dibuat; dan Peduli lingkungan yang terdapat pada saat mencari benda di sekitarnya yang akan digunakan sebagai instrumen.

Daftar Pustaka

Dasopang, Muhammad Darwis dan Pane, Aprida. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* (Nomor 2 tahun 2017) Volume 4, Hlm. 333 - 352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>

Jamalus. (1988). *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *KBBI Arti Kata Eksplorasi*. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/eksplorasi>. Pada 27 November 2021, pukul 03.45 WIB.

_____. (2016). *KBBI Arti Kata Musik*. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/musik>. Pada 26 November 2021, pukul 10.50 WIB.

- Kesuma, Dharma, Triatna, Cepi & Permana, Johar. (2018). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maksudin. (2013). *Pendidikan Karakter Non Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, M.B & Huberman A.M, (1992) *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhadjir, Noeng. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nurhasanah, Siti, dkk. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka.
- Ratna, Kutha Nyoman. (2014). *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predana Media group.
- Sardiman. A. M. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugandi, Ahmad. (2004). *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.